

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 7 KENDARI PADA MATERI ASAM BASA

Ernawati¹, Aceng Haetami², Dahlan³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Halu Oleo. Jalan HEA Mokodompit, Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: erna81733@gmail.com

Received: 27 Mei 2025

Accepted: 30 November 2025

Published: 30 November 2025

doi: 10.29303/cep.v8i2.9190

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital, gaya belajar dan hasil belajar kimia asam basa, serta pengaruh literasi digital dan gaya belajar secara simultan dan parsial. Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMAN 7 Kendari tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket untuk mengukur kemampuan literasi digital dan gaya belajar yang menggunakan likert skala 4 poin. Dokumentasi hasil belajar menggunakan ujian harian siswa. Pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dari data angket dan data hasil belajar. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 10,2%, Sedangkan gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 0,04%. Dan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi digital dan gaya belajar terhadap hasil belajar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia asam basa dengan kontribusi sebesar 10,2%.

Kata Kunci : Literasi Digital, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Asam dan Basa.

The Influence of Digital Literacy and Learning Styles on the Learning Outcomes of Grade XI Students at SMAN 7 Kendari on Acid-Base Material.

Abstract

This study aims to describe digital literacy, learning styles, and chemistry learning outcomes on acid-base material, as well as the simultaneous and partial effects of digital literacy and learning styles. This research is quantitative and uses a survey method. The sample consisted of all 41 eleventh-grade students of SMAN 7 Kendari in the 2024/2025 academic year. The data collection techniques were questionnaires and documentation. The questionnaires were used to measure digital literacy skills and learning styles using a 4-point Likert scale. Documentation of learning outcomes was obtained from students' daily test scores. Hypothesis testing employed simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis based on the questionnaire data and learning outcome data. The results of the simple linear regression test showed that digital literacy had a significant effect on learning outcomes with a contribution of 10.2%, whereas learning styles did not have a significant effect on learning outcomes, contributing only 0.04%. The results of the multiple linear regression test showed that digital literacy and learning styles simultaneously did not have a significant effect on acid-base chemistry learning outcomes, with a total contribution of 10.2%.

Keywords: Digital Literacy, Learning Styles, Learning Outcomes, Acid and Base.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi yang mendorong berbagai perubahan positif. Perkembangan ini terlihat dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta fasilitas penunjang yang semakin maju (Wulandari, 2016). Di era informasi yang terbuka luas, setiap individu dituntut untuk melek teknologi agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam lembaga pendidikan formal, kemampuan abad ke-21 ini dapat diterapkan di berbagai bidang dan berkontribusi dalam membantu siswa mengembangkan wawasan mereka.

Teknologi informasi memberikan kemudahan kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien didalam kelas. Tuntutan mengenai kemampuan sumber daya manusia yang memadai di era digital menjadi pendorong perlunya literasi digital. Literasi digital yang disampaikan Paul Gilster adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Kurnianingsih dkk., 2017).

Tuntutan kemampuan tersebut membuat setiap siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan tersebut. Hal itu penting mempersiapkan siswa memiliki kemampuan literasi digital mampu beradaptasi dalam era kemajuan teknologi saat ini. Oleh karena itu, untuk peningkatan perlu membekali dengan kemampuan menyaring informasi yang berabean diberbagai media maupun jaringan diinternet (Rochmatika dan Yana, 2022).

Literasi digital sangat erat hubungannya dengan penggunaan media digital, dalam hal ini adalah penggunaan media internet. Literasi digitalisasi di Indonesia untuk sekolah tingkat dasar dan menengah telah dimulai sejak tahun 2016 melalui Gerakan Literasi Nasional dengan program khusus di sekolah yakni Gerakan literasi sekolah. Konsep literasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada konsep literasi digital mencakup dua sudut pandang utama seperti literasi teknologi. dan literasi informasi. Literasi teknologi memfokuskan pada pengguna dan kemampuan teknis,

sementara pada fokus utama pada literasi informasi adalah kemampuan memetakan, mengidentikasi mengolah dan menggunakan informasi secara optimal (Milyane, 2023).

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam menggunakan akses digital secara baik dan benar. Literasi digital ini merupakan panduan praktis yang berisi informasi literasi digital dalam pembelajaran yang mencakup apa, mengapa, dan bagaimana literasi digital dimanfaatkan bagi pembelajaran serta penggunaan literasi digital secara efektif. Dalam hal ini, literasi digital memberdayakan individu untuk dapat berkomunikasi, lebih efektif, dan memberikan peningkatan jika disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama (Giananjar dkk., 2019).

Keterampilan ini mencakup kemampuan membaca, memahami, dan memanfaatkan berbagai macam format teks, gambar, audio, video, dan animasi, termasuk yang diberikan melalui perangkat teknologi. Pemanfaatan teknologi dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan perangkat computer, internet, telepon atau gawai, dan peralatan digital yang lainnya. Di era globalisasi ini, literasi digital menjadi tolak ukur dalam hal seputar informasi dan pengetahuan di era globalisasi, dan tidak dapat dipungkiri literasi digital dapat menjadi salah satu kriteria keberhasilan dalam belajar (Kajin, 2018).

Gaya belajar kerap mendapat masalah dalam proses pembelajaran dengan gaya pengajaran kerap tidak sesuai. Pengajar sering terkendala memilih strategi yang sesuai (Sadiqin dkk., 2016). Beberapa siswa terkadang mengalami masalah dalam proses pembelajaran untuk menahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pola pengajaran guru kerap berbanding terbalik dari gaya belajar yang siswa senangi. Kasus yang terjadi seperti pemilihan metode pengajaran yang keliru.

Gaya belajar berperan dalam membentuk kegiatan belajar dalam memahami materi pelajaran yang di terima. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Ada tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun jika dilihat dari karakteristik pada kompetensi dasar jurnal khusus maka siswa harus menyesuaikan gaya belajar dengan apa yang akan dipelajari (Hasanah dkk., 2018).

Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu diantaranya dengan peningkatan literasi digital siswa (Rohasita, 2022). Terdapat dua ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan belajar siswa yaitu literasi digital sebagai faktor eksternal, dan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar ini merupakan kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (Dewi dkk., 2021).

Di SMAN 7 Kendari, penulis melakukan observasi dan menemukan bahwa kelas XI pada proses pengajaran guru menggunakan internet dan media digital Siswa dibiasakan mencari materi yang berkaitan dengan materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penggunaan internet dan media digital ini akan berpengaruh terhadap gaya belajar siswa. Mengingat ada beberapa macam gaya belajar siswa. Dengan kombinasi tersebut hasil belajar siswa dikelas akan tercapai.

Hasil penelitian Hajar dan Haetami (2022) bahwa literasi digital dan perilaku internet berisiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA dengan kontribusi sebesar 9,4%. Penelitian lain Nurfaida (2022) melaporkan terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar biologi dengan peningkatan sebesar 45.9%. Hasanah (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI akuntansi sebesar 80.7% dengan gaya belajar visual sebesar 85%, gaya belajar auditorial sebesar 20.38% serta gaya belajar kinestetik sebesar 25.32%. Hal ini berarti semakin baik literasi digital dan gaya belajar siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 7 Kendari Pada Materi Asam Basa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggambarkan sebab akibat. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan kebenaran dan prinsip-prinsip hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN

7 Kendari yang bertempat di Jalan Iman Bonjol, Kelurahan Wawombalata, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Januari 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI M3 dan XI M4. Penelitian ini menggunakan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel karena populasi berjumlah dibawah dari 100. Oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 41 siswa.

Variabel dalam penelitian penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi digital (X_1) dan gaya belajar (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari perubahan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y_1).

Instrumen non tes yang digunakan adalah angket literasi digital dan angket gaya belajar serta dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket dengan menggunakan skala *Likert* yang telah validasi oleh dosen ahli. Skala *likert* digunakan untuk penentuan skor atau nilai terhadap daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden/siswa.

Tabel 1. Skala Penilaian Jawaban Kuesioner

No.	Jawaban	Skor item pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak pernah (TP)	1	4

Angket literasi digital dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital siswa melalui 20 butir pernyataan yang diberikan kepada responden siswa. Instrumen ini disusun berdasarkan empat indikator utama, yaitu informasi dan literasi data, kemampuan teknologi, komunikasi dan kolaborasi, serta keamanan digital. Pada indikator informasi dan literasi data, butir pernyataan ada 6 positif dan 2 butir negatif. Indikator kemampuan teknologi terdiri atas 3 pernyataan positif dan 1 pertanyaan negatif. Indikator komunikasi dan kolaborasi

mencakup 4 pertanyaan positif. Sementara itu, indikator keamanan digital terdiri atas pernyataan positif ada 3 butir dan 1 butir pertanyaan negatif.

Angket gaya belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik gaya belajar siswa melalui 18 butir pernyataan yang diberikan kepada responden. Instrumen ini mencakup tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik, yang masing-masing terdiri dari beberapa indikator. Pada gaya belajar visual, terdiri 5 butir positif dan 1 butir negatif. Pada gaya belajar auditorial terdiri dari 4 butir positif dan satu butir negatif. Adapun gaya belajar kinestetik meliputi 5 butir positif dan 2 butir negatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dengan cara mengkategorikannya. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis statistik melalui analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu seperti aplikasi *SPSS 30*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data seperti hasil kuisioner literasi digital, identifikasi gaya belajar siswa, dan nilai akademik mereka untuk melihat pengaruh. Teknik analisis deskriptif bisa melibatkan statistik sederhana seperti rata-rata, median, standar deviasi dan distribusi frekuensi.

Tabel 1. Kategori Deskriptif Literasi Digital

Nilai Skala	F	Persentase	Kategori
$X \geq 62$	10	24.4%	Tinggi
$52 \leq X < 62$	26	63.4%	Sedang
$X < 52$	5	12.2%	Rendah

Data tabel 2. terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori tinggi untuk literasi digital, 26 siswa masuk dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori rendah. Dengan demikian mayoritas siswa SMAN 7 Kendari berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital tetapi belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam aspek Pendidikan.

Tabel 3. Kategori Deskriptif Gaya Belajar

Nilai Skala	F	Persentase	Kategori
$X \geq 53$	9	12.2%	Tinggi
$45 \leq X < 53$	27	65.9%	Sedang
$X < 45$	5	22.2%	Rendah

Tabel 3. terdapat 9 siswa di SMA Negeri 7 Kendari yang masuk dalam kategori tinggi untuk literasi digital, 27 siswa yang masuk dalam kategori rendah untuk literasi digital, dan hanya 5 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan rata-rata siswa memiliki tingkat literasi digital yang tergolong sedang.

Tabel 4. Kategori Deskriptif Hasil Belajar Kimia Asam Basa

Nilai Skala	F	Persentase	Kategori
$X \geq 77$	15	36.6%	Tinggi
$63 \leq X < 77$	21	51.2%	Sedang
$X < 63$	5	12.2%	Rendah

Berdasarkan tabel 4. terdapat 15 siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kendari yang mempunyai hasil belajar dengan presentase 36.6%, 21 siswa yang mempunyai hasil belajar dengan presentase 51.2%, dan 5 siswa dan presentase 12.2%% yang mempunyai hasil belajar kimia rendah pada materi asam basa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat prestasi siswa dalam bidang sains termasuk dalam kategori sedang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 7 Kendari yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, motivasi, dan kecerdasan. Siswa akan menemukan cara untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan apabila mempunyai minat, dorongan, dan kecerdasan yang baik, Misalnya dengan tekun melaksanakan kegiatan belajar dan berusaha mencari materi di luar buku teks, misalnya dengan memanfaatkan internet. Siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dengan literasi digital yang bergantung pada teknologi mutakhir dengan jangkauan yang lebih luas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Assymp.Sig (p>value)	Keterangan Distribusi
----------	-------------------------	--------------------------

Literasi Digital	0,733	Normal
Gaya Belajar	0,268	Normal
Hasil Belajar	0,146	Normal

Data pada Tabel 5. tersebut menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) untuk variabel literasi digital, gaya belajar, dan hasil belajar secara berturut-turut sebesar 0,733; 0,268; 0,146 yang nilainya jauh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi	Literasi Digital (X ₁)	Gaya Belajar (X ₂)
Koefisien Regresi	0,557	0.143
B	40.163	65.293
T	2.101	0.392
Signifikasi	0.042	0.697
Kontribusi	10.2%	0.04%

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 6. diketahui koefisien regresi $a = 40.163$ dan konstanta $b = 0.557$. Dengan memasukkan nilai a dan b kedalam model persamaan regresi $Y = a + bX$ maka persamaan regresinya adalah $Y' = 40.163 + 0.557X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel literasi digital (X_1) maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 0,557. Dan diketahui dari hasil analisis data pada tabel tersebut nilai $t_{hitung} 2.023 > t_{tabel} 2.101$ atau nilai signifikan $0,042 < 0,05$.

Berdasarkan hipotesis regresi linier sederhana, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, koefisien regresi literasi digital (X_1) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Besarnya pengaruh kontribusi literasi digital terhadap hasil belajar sebesar 10.2%. Hal ini sesuai dengan penelitian Kajin (2018), yang melaporkan adanya pengaruh signifikan antara literasi digital dan hasil belajar melalui analisis regresi linear. Peningkatan literasi digital dapat dianggap baik karena secara langsung berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis regresi linier sederhana, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Artinya, koefisien regresi literasi digital (X_1) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Besarnya pengaruh kontribusi literasi digital terhadap hasil belajar sebesar 10.2%. Hal ini sesuai dengan penelitian Kajin (2018), yang melaporkan adanya pengaruh signifikan antara literasi digital dan hasil belajar melalui analisis regresi linear. Peningkatan literasi digital dapat dianggap baik karena secara langsung berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pengaruh ini didukung oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kimia di kelas XI SMAN 7 Kendari melakukan pembelajaran yang selaras dengan model pembelajaran kooperatif. Model ini mendukung penguatan literasi digital siswa. Tahapan pembelajaran tersebut diawali dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam memahami materi sifat asam-basa. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas berbasis masalah yang menuntut siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber di internet sebagai dasar penyelesaian tugas kelompok. Untuk mendukung hal tersebut, guru menyediakan berbagai media ajar berbasis digital, seperti LKPD dalam bentuk file elektronik, tautan video pembelajaran. Selain itu, guru memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom atau WhatsApp Group untuk distribusi materi dan pengumpulan tugas. Melalui penggunaan media dan sumber belajar digital ini, siswa tidak hanya dilatih bekerja sama secara efektif di dalam kelompok, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, dan mengolah informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Literasi digital dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, maka pemanfaatan teknologi yang tepat akan meningkatkan efektivitas dalam penerapan kegiatan belajar. Menurut Wardani dan Harwanto (2020), pemanfaatan teknologi yang diterapkan secara efektif dapat memperbaiki proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, literasi digital merupakan faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan akademik siswa.

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien regresi $a = 65.293$ dan konstanta $b = 0.143$ dengan

demikian persamaan regresinya adalah $Y' = 65.293 + 0.143X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel gaya belajar (X_2) maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa sebesar 0,147. Dan diketahui dari hasil analisis data pada tabel tersebut nilai $t_{hitung} 2.023 > t_{tabel} 0.392$ atau nilai signifikan $0,697 > 0.05$.

Berdasarkan hipotesis regresi linier sederhana, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun, koefisien regresi gaya belajar (X_2) lebih besar dari nilai signifikansinya maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya gaya belajar tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Besarnya pengaruh kontribusi literasi digital terhadap hasil belajar sebesar 0.04%.

Hasil analisis dari angket belajar diketahui bahwa gaya belajar visual memiliki presentase 32.2 %, gaya belajar auditori persentasenya sebesar 28.9%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 38.2%. Hal ini menunjukkan gaya belajar yang paling dominan pada siswa XI SMAN 7 Kendari ialah gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar individu saja tidak memberikan hasil belajar siswa yang maksimal. Elemen-elemen lain seperti lingkungan belajar, metode pengajaran dan dorongan intrinsik siswa lebih signifikan. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan pemahaman siswa tentang gaya belajar. Dalam proses ini, siswa visual dapat berkontribusi dengan membuat diagram, peta pikiran, atau mencatat poin-poin penting. Siswa auditori lebih aktif mendengarkan dan memberikan masukan selama diskusi. Siswa kinestetik terlibat melalui aktivitas fisik, seperti membuat model atau simulasi. Dengan fokus pada kerja sama dan interaksi, metode ini menciptakan ruang di mana setiap siswa dapat berkontribusi sesuai dengan ciri khas siswa, sehingga perbedaan gaya belajar masing-masing siswa dapat terlihat. Hal ini yang menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami preferensi belajar siswa dan secara aktif menggunakan Teknik yang dapat

meningkatkan kemauan siswa untuk belajar untuk mencapai hasil belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Falah (2019), gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Fokus gaya belajar dalam penelitian ini menurut DePorter (sitasi?) ada tiga, yaitu visual (melalui visualisasi), auditorial (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas motorik).

Beberapa penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian Sugiarto dkk (2024) melaporkan bahwa dihasilkan data yang menunjukkan 'terima H_0 ' bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Hamsar (2017) melaporkan bahwa dalam hasil analisis regresi linear tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Penelitian lain Hikma dkk (2024) melaporkan bahwa gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam topik sains secara signifikan, menurut hasil uji hipotesis menggunakan uji ANOVA (nilai signifikansi $0,638 > 0,05$, dan H_0 diterima). Berbeda dengan penelitian Hasanah (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar bisa berbeda, maka penting untuk terus mengeksplorasi dan memahami cara-cara yang dapat mendukung keberhasilan akademik siswa dengan menyesuaikan gaya belajar dengan karakteristik individu siswa.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Analisis Regresi	Literasi Digital (X1)	Gaya Belajar (X2)
Koefisien Regresi	0,559	-0.013
B		40.665
F		2.151
Signifikasi		0.130
Kontribusi		10.2%

Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi $a = 40.655$ dan nilai konstanta $b_1 = 0.559$ dan $b_2 = -0.013$. Dengan memasukkan nilai a , b_1 , b_2 kedalam model persamaan regresi $Y' = a + b_1X_1 +$

b2X2 maka persamaan regresinya adalah $Y = 40.655 + 0.559X_1 - 0.013X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel literasi digital (X_1) dan gaya belajar (X_2) maka akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0,559 - 0,013 pada variabel hasil belajar kimia siswa sebesar 40.655. Dari hasil analisis data pada tabel tersebut nilai $f_{hitung} 2.023 > f_{tabel} 0.392$ atau nilai signifikan $0,130 > 0.05$.

Berdasarkan hipotesis regresi linier berganda, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai $Sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun, koefisien regresi literasi digital (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara bersama-sama lebih besar dari nilai signifikansi dari taraf 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital dan gaya belajar tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rohasita (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama pada literasi digital dan gaya belajar terhadap hasil belajar yang memiliki nilai kontribusi sebesar 38.8%. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan gaya belajar secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Nilai kontribusi pada hasil uji ini memberikan pengaruh sebesar 10.2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 89.8% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian literasi digital dan gaya belajar adalah dua faktor penting dalam proses belajar, tetapi mereka bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bisa sampaikan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil penelitian terdahulu.

Kombinasi dari berbagai faktor, seperti motivasi, kualitas pengajaran, adaptasi individu, dan dukungan dari lingkungan, semuanya berperan dalam menentukan keberhasilan siswa. Jika faktor tersebut yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar, maka hal itu menegaskan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang unik dan mungkin respon mereka terhadap literasi digital dan gaya belajar berbeda-beda. Oleh karena itu, jika literasi digital dan gaya belajar tidak diterapkan atau diintegrasikan dengan efektif dalam proses pembelajaran, dampaknya terhadap hasil belajar mungkin tidak signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kendari dengan nilai kontribusi sebesar 10.2%.
2. Gaya belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kendari dengan nilai kontribusi sebesar 0.04%.
3. Literasi digital dan gaya belajar secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai kontribusi yang didapatkan sebesar 10.2%, hal ini berarti masih terdapat 98.8% yang mempengaruhi hasil belajar selain dari faktor literasi digital dan gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, D. F. (2018). Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya pada Materi Perkalian Vektor di Tinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 91-100.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Astiti, S. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fadhli, R. A. (2018). Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Ginanjar, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal*

- Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 99-105.
- Hajar, S., Haetami, A., & Muzini, M. (2022). The impact of digital literacy and risk internet behavior on science learning achievement: a case study of students at junior high school 1 kendari. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 10(4), 831-841.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Hasanah, I. A., Kantun, S., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 277-282.
- Hidayat, A. (2016). Rekonstruksi Peran Pustakawan di Era Globalisasi. *Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 467-480.
- Hikmah, Lilies, & Febriano, I. V. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 942-948.
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTSN Mojokerto dan MTs N Sooko Mojokerto. *Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133-142.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Mawarni, P., Milama, B., & Sholihat, N. (2021). Persepsi Calon Guru Kimia Mengenai Literasi Digital sebagai Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2849-2862.
- Norfai, S. M. (2020). Manajemen Data Menggunakan SPSS. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Nurfarida, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel Kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Rohasita, N. B. (2022). Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Secang Tahun Pelajaran 2022/2023. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 28(1). 53-60.
- Sadiqin, I. K., Santoso, U. T., & Sholahuddin, A. (2016). Problem Solving-Based Learning Tools To Improve The Science Problem Solving Skills Of Junior High School Students. *The 4th Proceedings International Conference On Educational Research and Innovation*. Yogyakarta: Institute of Research and Community Services Yogyakarta State University.
- Simarmata, J. (2021). Literasi Digital. Cetakan 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Sobandi, A. & Nurhasanah, S. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 387-398.
- Sugiarto, A., Erawati, E., & Soelaksono, T. P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa [*The Influence of Learning Styles on Student Learning Outcomes*]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 4(2), 80-95.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225.
- Wiyati, A. (2020). *Modul Kimia Kelas XI KD Larutan Asam dan Basa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, N. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP Pada Materi Kalor. *Edusains*, 8(1), 66-73.
- Yana, E. (2021). E-Learning, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 12(2), 147-152.